

## PERAN PEREMPUAN DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA PERSPEKTIF MAQASHID SYARIAH

**Muhamad Hasan Sebyar**  
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal  
hasansebyar@gmail.com

### **Abstract**

*The participation of women in the world of work has not only contributed to changing the mindset and economic structure of a region, but has also contributed greatly to family welfare. This research uses descriptive analysis method to analyze and describe the role of women in improving the economic welfare of the family in the perspective of maqashid syariah. Based on the results of the research, it is found that the implication is that the role of women is very positive in improving family welfare and in accordance with the goals of Islam, namely falah (prosperous in the world and the hereafter), and according to the five main elements that must be maintained in Islam, hifz ad-din namely informants who maintain their religion in several forms of activities, which include carrying out the pillars of Islam, carrying out social and religious activities. hifz an-nafs, namely Informants can take care of their family souls well while paying attention to the needs of a decent life and staying away from unhealthy living habits. compulsory education for a minimum of 12 years, hifz an-nasl, the informant, made the family planning program only used to regulate the distance between one child and another, and not only have two children for spiritual reasons and the sustenance of every child born is guaranteed, and hifz al-mall, namely the role of the informant as a trader can help to meet or meet the needs of the family in everyday life.*

**Key words:** *Role of Women, Family Welfare, Maqashid Syariah*

### **Abstrak**

Terjadinya perubahan pola pikir wanita yang turut berpartisipasi dalam dunia kerja memberikan dampak negatif dan positif, yaitu mengakibatkan kurangnya perhatian perempuan terhadap urusan rumah tangga, akan tetapi juga dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap kesejahteraan keluarga. Bagaimana sebenarnya kontribusi wanita yang turut bekerja dilihat dari sisi Maqashid Syari'ah? Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif untuk menganalisis dan mendiskripsikan peran perempuan dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga perspektif *maqashid syariah*. Berdasarkan dari hasil penelitian, ditemukan implikasi bahwa peran perempuan sangat positif dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dan sesuai dengan tujuan Islam yaitu *falah* (sejahtera dunia dan akhirat), serta sesuai dengan lima unsur pokok yang harus dijaga dalam islam, yakni *hifz ad-din* yaitu Informan menjaga agama mereka dalam beberapa bentuk kegiatan, yang meliputi melaksanakan rukun islam, melakukan kegiatan social dan keagamaan, *hifz an-nafs* yaitu Informan dapat menjaga jiwa keluarga mereka dengan baik dengan tetap memperhatikan kebutuhan hidup yang layak dan menjauhi kebiasaan hidup yang tidak sehat., *hifz*

*al-aql* yaitu Informan dapat menjaga akal keluarga mereka dengan tetap memperhatikan anjuran pemerintah yakni menyekolahkan anak setingginya dengan wajib belajar minimal selama 12 tahun, *hifz an-nasl* yaitu informan menjadikan program KB hanya digunakan untuk mengatur jarak antara anak yang satu dengan yang lainnya, dan tidak hanya memiliki dua anak dengan alasan spiritual dan rezeki dari setiap anak yang dilahirkan sudah terjamin, , dan *hifz al-mall* yaitu peran informan sebagai pedagang dapat membantu untuk memenuhi atau mencukupi terhadap kebutuhan keluarga dalam kehidupan sehari-hari.

**Kata Kunci :** Peran Perempuan, Kesejahteraan Keluarga, *Maqashid Syariah*

## Pendahuluan

Keadaan keluarga prasejahtera banyak dihadapi negara berkembang termasuk Indonesia. Keadaan tersebut memaksa masyarakat untuk bekerja apapun yang bisa untuk dikerjakan, karena dengan bekerja seseorang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Salah satu unsur yang dapat menentukan keberhasilan pekerjaan seseorang adalah seberapa besar peran seseorang tersebut dalam melaksanakan pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya.

Indonesia yang dikenal sebagai negara agraris, yakni mayoritas mata pencaharian penduduknya adalah dengan bercocok tanam. Sebagian besar pertanian di Indonesia dikelola oleh masyarakat pedesaan. Selain negara agraris, Indonesia juga dikenal sebagai negara maritim, yang mempunyai wilayah laut yang sangat luas dan memiliki daerah pesisir yang sangat luas pula. Namun masih banyak masyarakat Indonesia yang tergolong miskin.

Dalam rumah tangga, sering kali dikatakan bahwa laki-laki yang harus bekerja dalam mencari nafkah untuk keluarganya, padahal di Indonesia cukup banyak seorang istri juga bekerja untuk membantu meringankan beban suaminya.

Wirausahawan perempuan merupakan kegiatan kewirausahaan yang dilakukan oleh perempuan, dan terlibat dalam mencari peluang usaha dilingkungan hidup mereka dengan melalui proses produksi barang dan jasa. Partisipasi perempuan dalam dunia usaha mayoritas bergerak dalam bidang informal. Sehingga profesi sebagai wirausahawan dan pedagang menjadi profesi yang lumrah dilakukan. Peran tersebut dilakukan sebagai salah satu penunjang dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.<sup>1</sup> Perubahan pada sistem

---

<sup>1</sup>Dwi Narwoko, Bagong Suyanto, Sosiologi Teks: Suatu Pengantar dan Terapan. (Jakarta Prenada Media Group, 2007).

perekonomian dengan berubahnya peran perempuan dalam ekonomi telah membawa perubahan pada kesejahteraan keluarga.<sup>2</sup>

Partisipasi peran perempuan dalam dalam dunia kerja tidak hanya berkontribusi terhadap berubahnya pola pikir dan tatanan perekonomian suatu daerah, akan tetapi juga telah memberikan kontribusi yang besar terhadap kesejahteraan keluarga, khususnya dibidang ekonomi. Perempuan yang bekerja akan menambah penghasilan keluarga dan membantu meningkatkan kualitas hidup dan kesehatan keluarga.<sup>3</sup> Bagi keluarga dengan tingkat perekonomian yang rendah, keterlibatan seluruh anggota keluarga akan sangat membantu meringankan beban kepala keluarga dalam memenuhi kebutuhan keluarga dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Adapun kesejahteraan ekonomi menurut Mohammad Hatta adalah terlepasnya seseorang dari kemiskinan yang menyiksa dan kemiskinan yang mengancam, sehingga tercipta perasaan senang, tidak kurang satu apapun dalam batas yang mungkin dicapainya, serta jiwanya merasa tentram lahir dan batin.<sup>4</sup>

Kesejahteraan dalam kehidupan masyarakat dapat diukur melalui beberapa aspek kehidupan, yakni pertama kualitas hidup dari segi materi, seperti kualitas rumah, bahan pangan, dan sebagainya. Kedua adalah kualitas hidup dari segi fisik, seperti kesehatan, gizi dan sebagainya. Ketiga adalah Kualitas hidup dari segi mental, seperti fasilitas pendidikan, lingkungan dan sebagainya. Dan keempat adalah Kualitas hidup spiritual, seperti moral, etika, dan sebagainya.<sup>5</sup>

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Indah Aswiyati (2016) disampaikan bahwa peran perempuan ibu rumah tangga petani dalam kehidupan perekonomian rumah tangganya cukup tinggi. Hal ini disebabkan pendapatan petani ibu rumah tangga tidak jauh berbeda dengan pendapatan suami, sehingga

---

<sup>2</sup>Pudjiwati Sajogy, *Peranan Perempuan dalam Perkembangan Masyarakat Desa*. (Jakarta: CV Rajawali, 1985).

<sup>3</sup>Anto Mudzhakar. Dll, *Perempuan dalam Masyarakat Indonesia*. (Yogyakarta: Sunan Kalijaga Press, 2001).

<sup>4</sup>Anwar Abbas, *Bung Hatta dan Ekonomi Islam*. (Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2010).

<sup>5</sup>Bintarto, *Interaksi Desa-Kota dan Permasalahannya*. (Bogor: Ghalia Indonesia, 1989).

presensi ibu rumah tangga yang bekerja dapat memberikan pengaruh terhadap kesejahteraan ekonomi rumah tangga.<sup>6</sup>

Penelitian oleh Indah Aswiyati (2016) di atas tersebut, senada dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Fatma Tuanaya (2014), dimana pendapatan rumah tangga adalah total pendapatan dari setiap anggota rumah tangga dalam bentuk uang, baik berupa gaji atau upah usaha rumah tangga atau sumber lain. Berdasarkan hasil penelitian Fatma Tuanaya ini menyatakan bahwa pendapatan yang diperoleh dari responden secara keseluruhan dalam rumah tangga selain dari usahanya adalah juga pendapatan suaminya. Selanjutnya, dari penelitian ini juga diketahui bahwa kontribusi rata-rata responden yakni para perempuan yang bekerja di sektor informal terhadap pendapatan rumah tangga lebih besar dari pada pendapatan suami mereka, yaitu sebesar 72,31% dari pada pendapatan suami yang hanya sebesar 27,69%. Hal ini berarti peran perempuan dalam upaya peningkatan pendapatan ekonomi keluarga sangat penting dan tentunya sangat memiliki pengaruh yang sangat tinggi dalam upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga. Sehingga keterlibatan perempuan dalam menunjang ekonomi keluarga pada masyarakat Desa Tial Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah sangatlah penting.<sup>7</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Sri Ayu Kurniati (2016) menyatakan bahwa persentase keterlibatan perempuan bekerja dalam upaya peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarganya. Pada penelitian ini membuktikan bahwa keterlibatan perempuan bekerja dalam upaya peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga hanya sebesar 19,88% saja, dibandingkan peran suami yang mencapai 80,12%. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Maulana Firdaus dan Rikrik Rahadian (2015) ini juga menemukan bahwa meski terdapat keterlibatan perempuan bekerja dalam upaya peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga, namun hasil penelitian ini membuktikan bahwa keterlibatan atau peran perempuan bekerja tidaklah besar.

---

<sup>6</sup>Indah Aswiyati, "Peran Perempuan dalam Menunjang Perekonomian Rumah Tangga Keluarga Petani Tradisional Untuk Penanggulangan Kemiskinan". Vol. IX. No. 17 (2016).

<sup>7</sup>Fatma Tuanaya. Dkk, "Peranan Perempuan Pekerja Pada Sektor Informal dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga di Desa Tial Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah". Vol 2. No. 2. (2014).

Sehingga dapat diketahui bahwa penelitian dari Sri Ayu Kurniati (2016) dan Maulana Firdaus bersama Rikrik Rahadian (2015) ini memang menunjukkan adanya keterlibatan perempuan bekerja dalam upaya peningkatan kesejahteraan ekonomi, namun perannya tidak mencapai 25% dari pendapatan total keluarga, sehingga keterlibatan perempuan bekerja tidak begitu besar. Berbeda dengan penelitian sebelumnya di atas oleh Fatma Tuanaya (2014) yang menunjukkan bahwa keterlibatan perempuan bekerja dalam upaya peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga mencapai 72,31% dari total pendapatan keluarga.

Sehingga peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam terkait dengan peran perempuan dalam upayanya untuk dapat berperan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi rumah tangga, akan tetapi dengan menggunakan dimensi yang berbeda dengan penelitian yang sebelumnya, yakni melihat kesejahteraan perekonomian keluarga dari sudut pandang maqashid syariah. Dengan demikian tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendiskripsikan peran perempuan dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga perspektif maqashid syariah.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini mengedepankan metode analisis deskriptif, yang biasa digunakan sebagai alat analisis dengan cara menggambarkan situasi atau kondisi suatu obyek penelitian kemudian dilakukan analisis secara mendalam, dengan batasan pengertian pada pendekatan tersebut, penelitian ini akan mencerminkan hasil berdasarkan gambaran yang diperoleh di lapangan.

Adapun dalam penelitian ini, peneliti bisa mendapatkan data primer ketika melangsungkan wawancara dengan cara indepth interview ibu rumah tangga yang turut bekerja sebagai pedagang dalam kegiatan sehari-harinya dan beberapa informan lain yang bisa mendukung tercapainya tujuan penelitian ini seperti aparat desa dan anggota keluarga lainnya. Sedangkan data sekunder diperoleh dari laporan kegiatan, foto, dokumentasi serta buku-buku dan referensi lainnya yang diperlukan untuk memperjelas dan memperkuat penelitian ini.

Adapun dalam penelitian ini data diperoleh dari beberapa informan yang ditetapkan, yaitu :

1. Perempuan yang dijadikan informan dalam penelitian ini merupakan tujuh orang Perempuan dengan status Ibu rumah tangga yang ikut bekerja baik sebagai pedagang dan penjual makanan di kelurahan Sipolu-Polu, Kecamatan Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal. Dengan status sebagai pedagang selama lima tahun.
2. Aparatur desa yang dapat dimintai informasi terkait peran perempuan dan tingkat kesejahteraan keluarga di Kelurahan Sipolu-Polu kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal adalah ketua Kepling Lingkungan 2 Kelurahan Sipolu-polu. Karena aparat desa tersebut merupakan orang yang sudah mengetahui kondisi sosial-ekonomi masyarakat.
3. Anggota keluarga yang lain, dalam penelitian ini adalah kepala keluarga dari perempuan ibu rumah tangga yang bekerja sebagai pedagang dan penjual makanan.

Oleh karena itu, didalam menentukan jumlah informan tidak menjadi pertimbangan utama, akan tetapi yang dibutuhkan adalah mempertimbangkan kualitas informasi yang didapat dan keterwakilan kasus lebih diutamakan.

Dalam penelitian ini peneliti mengamati situasi dan kondisi serta aktivitas perempuan ibu rumah tangga yang bekerja sebagai pedagang dan penjual makanan, baik di perumahan sebagai tempat perdagangan maupun di pinggir jalan raya. Peneliti juga mengamati bagaimana situasi dan kondisi social keluarga perempuan pedagang dalam kehidupan sehari-hari, yang meliputi aktivitas ibadah dan tersedianya tempat beribadah di rumah dan di lingkungan sekitar sebagai wujud dari *hifz ad-din*.

Selain itu, peneliti juga mengamati kondisi rumah serta pakaian dan makanan yang dikonsumsi dalam kehidupan sehari-hari sebagai wujud *hifz an-nafs*. Dan mengamati etika dalam berdagang untuk menjaga pendapatan dari hal-hal yang haram sebagai wujud *hifz al-mall*.

### **Tinjauan Literatur**

Bekerja dalam islam merupakan suatu kewajiban yang dianggap sebagai ibadah, tidak hanya menjadi sebagai kebutuhan. Agama islam menghendaki

umatnya untuk bekerja, dan setiap muslim yang mampu untuk bekerja wajib hukumnya untuk bekerja dengan sungguh-sungguh.<sup>8</sup>

Islam tidak melarang seorang perempuan untuk bekerja, akan tetapi dengan catatan tetap mengikuti aturan dan persyaratan yang telah ditetapkan. Apabila seorang perempuan yang bekerja tidak mengikuti aturan-aturan dalam islam maka hal tersebut dapat menimbulkan dampak negatif terhadap perekonomian, diantaranya adalah :<sup>9</sup> Harga diri dan kepribadian wanita, Keturunan dan pendidikan anak, Hak dan produktivitas kerja suami, Keadaan rumah tangga, Perekonomian bangsa..

Adapun dampak positif atau yang disebut dengan manfaat dari seorang perempuan yang bekerja adalah perbandingan antara beban perekonomian yang ditimbulkan dengan pendapatan yang diperolehnya. Jika pendapatan materi dari keikutsertaannya dalam bekerja lebih besar daripada beban ekonomis yang ditimbulkannya, keberadaan dan partisipasi perempuan dengan segala peraturan yang ada dalam bekerja merupakan sesuatu yang bermanfaat.<sup>10</sup>

Partisipasi peran perempuan dalam dalam dunia kerja tidak hanya berkontribusi terhadap berubahnya pola pikir dan tatanan perekonomian suatu daerah, akan tetapi juga telah memberikan kontribusi yang besar terhadap kesejahteraan keluarga, khususnya dibidang ekonomi. Perempuan yang bekerja akan menambah menambah penghasilan keluarga dan membantu meningkatkan kualitas hidup dan kesehatan keluarga.<sup>11</sup> Pada saat ini perempuan sudah banyak yang berprofesi sebagai wanita karir, tidak hanya menjadi berdiam diri dan menunggu segala bentuk pemberian dari kepala keluarga.

Perempuan pada hakikatnya hanya berperan sebagai ibu rumah tangga yang hanya mengurus rumah dan anak, akan tetapi saat ini perempuan mempunyai peran tambahan sebagai perempuan yang bekerja dan berperan ganda. Peran

---

<sup>8</sup>Veithzal Rivai, *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan: dari Teori ke Praktik*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009).

<sup>9</sup>Husein Syahatah, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*. (Jakarta: Gema Insani Press, 1998).

<sup>10</sup>Ibid.

<sup>11</sup>Anto Mudzhakar. Dll, *Perempuan dalam Masyarakat Indonesia*. (Yogyakarta: Sunan Kalijaga Press, 2001).

tersebut dilakukan sebagai salah satu penjunjang dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.<sup>12</sup>

Konsep Ibnu Taimiyah tentang Negara dan peranannya dalam kehidupan ekonomi, tepat sekali jika dikomparasikan dengan Negara kesejahteraan dalam konteks modern, secara umum pertanggung jawaban Negara itu menciptakan kesejahteraan penduduk sebagai tekanan utamanya dan tak ada satupun yang berkaitan dengan kesejahteraan penduduk lolos dari tanggungjawab Negara untuk memenuhinya. Tetapi konsepnya itu, tentunya berpijak pada ajaran Islam, yang mana karakteristiknya lebih ditekankan pada dasar kesejahteraan spritual, seperti juga kesejahteraan material.<sup>13</sup>

### Hasil Dan Pembahasan

#### Peran Perempuan dalam Peningkatan Kesejahteraan Keluarga

Untuk menopang dan menambah pendapatan yang diperoleh oleh seorang suami, mayoritas perempuan yang ada di kelurahan Sipolu-polu ikut bekerja dengan cara berdagang dan bertani. Beberapa informan yang dijadikan narasumber adalah sebagai berikut:

No	Nama	Pekerjaan
1	Ibu Syarofah	Pedagang
2	Ibu Fatimah	Pedagang
3	Ibu Karimah	Pedagang

Sehingga secara kuantitas, pendapatan yang diperoleh dari peran perempuan setara dengan pendapatan suami, sehingga dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap kondisi perekonomian keluarga dengan timbulnya kondisi keuangan yang berkecukupan dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu syarofah, Yang menyampaikan bahwa pendapatan yang diperoleh dari berdagang dembako lumayan besar, pendapatan setiap hari rata-rata sekitar seratus lima puluh ribu rupiah.

<sup>12</sup>Dwi Narwoko, Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks: Suatu Pengantar dan Terapan*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2007).

<sup>13</sup>A. A. Islahi, *Konsep Ekonomi Ibnu Taimiyah*. (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1997).

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Fatimah menyampaikan bahwa penghasilannya membantu meringankan beban suami, karena apabila suami tidak bekerja, maka keluarga ibu Fatimah makan menggunakan hasil kerja ibu Fatimah.

Hal tersebut diperkuat oleh ibu karimah. Yang menyampaikan bahwa penghasilan ibu dari berdagang dapat memenuhi kebutuhan keluarga. Ibu karimah menyampaikan bahwa pekerjaan yang dilakukan cukup untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga. Bahkan sampai bisa membiayai lima orang anaknya sampai menikah semua.

Ibu syarofah juga memperkuat dengan menyampaikan bahwa pendapatan dari pekerjaan yang dilakukan cukup untuk membeli barang-barang yang diperlukan, serta baju untuk anak-anak,

Dari pemaparan ketiga informan diatas nampaknya ada keselarasan dengan yang disampaikan Anto Mudzhakar bahwa partisipasi peran perempuan tidak hanya berkontribusi terhadap berubahnya pola pikir dan tatanan perekonomian suatu daerah, akan tetapi juga berkontribusi besar terhadap kesejahteraan keluarga serta menambah penghasilan keluarga dan membantu meningkatkan kualitas hidup dan kesehatan keluarga.<sup>14</sup>

Dengan demikian, berdasarkan analisis peneliti, kontribusi peran perempuan dalam memenuhi kebutuhan hidup, menunjang keberlangsungan pendidikan anak, serta mampu memenuhi kebutuhan penunjang, menunjukkan bahwa peran perempuan yang berkualitas serta memberikan peran penting dalam menunjang kualitas hidup keluarga.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan, peneliti menemukan bahwa apabila seorang pedagang tidak bekerja tepat waktu, akan memberikan dampak negative terhadap peran mereka, hal tersebut dapat terlihat dari menurunnya pendapatan, dan berpindahnya pelanggan kepada pedagang yang lain, serta berdampak juga terhadap rusaknya barang dagangan yang mengakibatkan harga dari barang tersebut menurun bahkan sampai tidak layak untuk dijual.

Profesi informan sebagai pedagang dikatakan efektif dan berhasil dalam membantu meningkatkan perekonomian keluarga, karena perempuan yang

---

<sup>14</sup>Anto Mudzhakar. DI, *Perempuan dalam Masyarakat Indonesia*. (Yogyakarta: Sunan Kalijaga Press, 2001).

berprofesi sebagai pedagang dapat memanfaatkan dan memaksimalkan sumberdaya yang ada untuk meningkatkan hasil dan pendapatan keluarga, serta dapat membantu meringankan beban suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan bintoro bahwa efektifitas merupakan tingkat penggunaan sumberdaya yang dapat dimaksimalkan dengan maksud untuk meningkatkan hasil dari setiap unit dari penggunaan sumberdaya.<sup>15</sup>

Oleh sebab itu, berdasarkan analisis peneliti, efektifitas peran dari para pedagang ini dapat dilihat dari terpenuhinya kebutuhan keluarga dalam kehidupan sehari-hari yang diperoleh dari peran perempuan sebagai pedagang dan penjual makanan.

Kemampuan seseorang dalam melaksanakan pekerjaan dan mencapai tujuan kerja yang di inginkan dapat ditentukan oleh kemandirian yang dimiliki. Kemandirian merupakan tingkat kerja seseorang yang dapat menjalankan fungsi kerjanya dengan komitmen kerja.

Dalam bekerja diutamakan orang yang memiliki kekuatan dan kemampuan baik dari segi fisik dan kemampuan. Selain itu kuat dalam hal aqidah perlu dijadikan sebagai pondasi awal dalam melakukan setiap pekerjaan. Dengan kemampuan fisik, ilmu dan iman, hal ini akan memunculkan kepribadian yang rajin dan ulet dalam bekerja. Baik bekerja secara individu atau bekerja bersama-sama.

Pekerjaan yang dilakukan informan dapat dilakukan sendiri tanpa bergantung terhadap bantuan keluarga yang lain. Meskipun pekerjaan dari pedagang dan penjual makanan membutuhkan tenaga kerja orang lain dalam melakukannya, namun para pedagang lebih memilih membayar tenaga kerja daripada harus bergantung kepada anggota keluarga, karena adanya kesadaran dari para informan bahwa anggota keluarga yang lain, termasuk suami sama-sama memiliki kewajiban yang perlu dilaksanakan. Dan bebasnya ketergantungan informan dari anggota keluarga yang lain menunjukkan bahwa pekerjaannya tetap dapat dilakukan dengan baik. Sehingga kemandirian yang dimiliki oleh para

---

<sup>15</sup>Bintoro dan Daryanto, *Manajemen Penilaian Peran Karyawan*. (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2017).

pedagang tetap menghasilkan peran yang baik pula serta bermanfaat dalam menambah pendapatan keluarga sehingga mampu memenuhi kebutuhan hidup.

### **Implikasi Peran Perempuan dalam Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Perspektif Maqahid Syariah**

Salah satu bentuk pekerjaan perempuan di Kelurahan Sipolu-polu adalah dengan cara berprofesi sebagai pedagang, baik pedagang sembako, maupun pedagang makanan, hal tersebut dilakukan dengan harapan peran yang telah dicapai dari profesi sebagai pedagang dapat membantu memperbaiki perekonomian keluarga dan memperbaiki ranah hidupnya, seperti sandang, pangan, papan, serta pendidikan anak.

Setelah melakukan pekerjaan wawancara dengan informan, peneliti menemukan bahwa kesejahteraan keluarga masyarakat Kelurahan Sipolu-polu Kecamatan Panyabungan semakin membaik baik secara duniawi seperti mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari, mampu membeli pakaian, mampu menyekolahkan anak dan mampu menyisihkan sebagian pendapatan untuk ditabung, ataupun secara ukhrawi seperti dapat menjaga keimanan terhadap Allah SWT dengan melaksanakan rukun Islam, serta menjauhi segala bentuk makanan dan minuman yang dilarang oleh agama, serta menjaga etika dalam berdagang. Keadaan tersebut tidak lepas dari adanya peran dari peran perempuan yang berprofesi sebagai pedagang.

Jika dianalisis dari hasil penelitian, ditemukan implikasi bahwa peran perempuan sangat positif dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga, yakni sesuai dengan tujuan ekonomi islam yaitu *falah* (sejahtera dunia dan akhirat), serta sesuai dengan lima unsur pokok yang harus dijaga dalam islam, yakni *hifz ad-din*, *hifz an-nafs*, *hifz al-aql*, *hifz an-nasl*, dan *hifz al-mall*. hal tersebut dapat dikatehui dari beberapa hal berikut, yakni :

1. *Hifz ad-din*

Memelihara agama merupakan salah satu tujuan hidup dari setiap umat beragama, karena agama merupakan sebuah pedoman hidup yang dapat menuntun umatnya dalam menjadi pribadi yang bermanfaat terhadap sesama manusia dan tuhananya.

Menjaga agama diantaranya dapat dilihat dari implementasi dari rukun islam yang meliputi syahadat, shalat, puasa, zakat, dan haji.<sup>16</sup> Selain melaksanakan rukun islam, menjaga agama juga dapat dilihat dari adanya tekad untuk selalu memelihara nilai-nilai agama dan melaksanakan ajaran-ajaran agama.<sup>17</sup> Hal ini selaras dengan yang disampaikan ibu Fatimah, bahwa keluarga ibu Fatimah dan anggota keluarga lainnya selalu shalat berjamaah sekalipun waktu shalat dhuhur dan ashar yang biasanya sangat jarang orang melakukannya secara berjamaah, dan keluarga ibu Fatimah tidak pernah lalai dalam melaksanakan shalat berjamaah kecuali karena adanya halangan yang tidak disengaja seperti tertidur karena lelah bekerja dan atau dikarenakan halangan yang disengaja seperti menghadiri undangan. Ibu Fatimah juga menyampaikan bahwa setelah berjualan saat itu ibu Fatimah langsung menyampaikan bahwa akan langsung shalat dhuhur berjamaah ke masjid setelah pulang dari pasar. Adapun untuk zakat ibu Fatimah mengeluarkan zakat setiap tahun sekali, sedangkan untuk ibadah puasa ibu Fatimah melaksanakan puasa wajib saja, dan untuk ibadah haji ibu Fatimah masih menabung, namun disampaikan juga bahwa hasil tabungannya juga hampir memenuhi kebutuhan untuk melunasi setoran ibadah haji.

Hal tersebut diperkuat oleh ibu Fatimah, menurut ibu Fatimah keluarga ibu Fatimah memberikan sumbangan atau mendedekahkan sebagian hartanya ke masjid, setiap ada sumbangan untuk masjid, keluarga ibu Fatimah pasti memberikan sumbangan, bahkan distiap shalat jumat di masjid, anak dan suami dari ibu Fatimah selalu memberikan amal ke masjid, terkadang sebanyak 2000 dan 5000 rupiah, tergantung seberapa banyak uang yang dimiliki, akan tetapi keluarga ibu Fatimah pasti memberikan infaq atau shadaqah ke masjid sekecil apapun yang mereka berikan. Akan tetapi kalau sumbangan untuk panti asuhan keluarga ibu Fatimah tidak pernah memberikan sumbangan, hal tersebut dikarenakan tidak adanya pengurus panti asuhan yang meminta sumbangan untuk keperluan anak yatim, akan tetapi apabila ada pengurus panti asuhan yang meminta sumbangan, maka ibu Fatimah menyampaikan bahwa pasti memberikan

---

<sup>16</sup>Ika Yunia Fauzia Dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Syari'ah*. (Jakarta:Kencana Group, 2014).

<sup>17</sup>A. Hulaimi, dkk, "Etika Bisnis Islam Pedagang Sapid An Dampaknya Terhadap (2016)Kesejahteraan Pedagang Di Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur." *Iqtishodia*, 2. 354

sumbangan meskipun dengan jumlah yang sedikit, akan tetapi keluarga ibu Fatimah selalu memberikan sedekah untuk anak yatim di daerah sekitar setiap hari jumat, selain itu apabila ada kegiatan masjid yang meminta sumbangan untuk diberikan kepada anak yatim di daerah sekitar, maka keluarga ibu Fatimah pasti mendedahkan sebagian hartanya untuk keperluan tersebut.

Dalam hal ini peneliti menemukan bahwa Informan menjaga agama mereka dalam beberapa bentuk kegiatan, yang meliputi melaksanakan rukun islam, melakukan kegiatan social dan keagamaan yang berupa mengikuti pengajian-pengajian dalam rangka meningkatkan pengetahuan keagamaan, serta memelihara kepedulian sosial terhadap sesama sebagai bentuk bantuan bagi saudara-saudara yang lebih membutuhkan.

## 2. *Hifz an-nafs*

Kesejahteraan social mempunyai tujuan untuk mencapai kehidupan yang sejahtera, dalam arti tercapainya standard kehidupan pokok seperti sandang, perumahan, pangan, kesehatan, dan relasi-relasi social yang harmonis dengan lingkungannya.<sup>18</sup> Hal tersebut selaras dengan yang ditemukan peneliti melalui wawancara bersama ibu ibu maidah, bahwa makanan yang dikonsumsi setiap hari pasti halal, karena barang yang dikonsumsi akan menjadi darah daging kita sendiri, sehingga ibu maidah merasa takut apabila darah dagingnya dicampur dengan sesuatu makanan yang tidak halal, rasa akut tersebut timbul dikarenakan apa yang dikonsumsi dan yang melekat pada badan kita akan dibawa sampai akhir hayat. Sedangkan makanan yang dikonsumsi oleh ibu maidah adalah makanan yang sehat, karena terdiri dari ikan laut yang sudah pasti terjamin kesehatannya dan bergizi, dan masih ditambah dengan mengkonsumsi sayuran sebagai lauk pauk pelengkap. Ibu Mahmudah menyampaikan bahwa setiap hari lauk pauk yang biasa dikonsumsi adalah ikan laut dan daging ayam.

Seperti halnya temuan peneliti, bahwa Informan dapat menjaga jiwa keluarga mereka dengan baik dengan tetap memperhatikan kebutuhan hidup yang layak dan menjauhi kebiasaan hidup yang tidak sehat. Seperti dengan menjaga makanan yang halal, sehat dan bergizi, serta menjaga kesehatan untuk tetap berkeriat setiap pagi meskipun tidak melakukan aktifitas olah raga, namun

---

<sup>18</sup>Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. (Bandung: PT Refika Aditama, 2012).

aktifitas berdagang yang dimulai sejak pagi hari membuat mereka berolahraga dengan pekerjaannya, dan menjaga kondisi pakaian dengan tetap berbelanja pakaian setiap tahun, serta menjaga keadaan rumah agar tetap layak untuk dihuni untuk menunjang kondisi hidup yang sehat dan layak. Dan kemudian yang terakhir adalah menjaga jiwa dengan menjauhi diri dari mengkonsumsi barang-barang yang beralkohol dan memabukkan.

3. *Hifz al-aql*

Dalam menjaga akal, manusia harus mengembangkan diri sendiri dengan tetap memperhatikan pendidikan sebagai dasar untuk memperkuat diri. Karena pendidikan adalah pondasi dasar bagi manusia untuk menjauhkan diri dari kebodohan.

Dengan menjaga akal, manusia dapat berfikir tentang Allah SWT, alam semesta dan dirinya sendiri. Adapun hal yang perlu dilakukan dalam mencerdaskan akal adalah dengan melalui pendidikan.<sup>19</sup> Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh ibu Yusniyah, bahwa sebagai orang tua pasti memilihkan tempat pendidikan yang bagus untuk anak-anaknya, dan ibu Yusniyah juga bersyukur karena mayoritas anak-anaknya tidak menolak ketika diminta untuk masuk ke pondok pesantren, hal tersebut membuat ibu Yusniyah senang dan merasa lega karena apabila di pesantren anak-anaknya dapat dijaga dan dididik oleh para ustadz, sehingga ibu Yusniyah berpandangan bahwa anak-anaknya tidak akan menjadi anak yang nakal. Karena saat ini zaman sudah mulai rusak, sehingga ketika memiliki anak yang mau belajar di pesantren memberikan rasa senang yang luar biasa kepada ibu Yusniyah, dengan tujuan agar anak-anaknya bisa menjaga diri sendiri dan keluarga dari segala tingkah laku yang dapat merusak.

Informan dapat menjaga akal keluarga mereka dengan tetap memperhatikan anjuran pemerintah yakni menyekolahkan anak setingginya dengan wajib belajar minimal selama 12 tahun. Selain itu informan juga tetap memperhatikan pengetahuan agama, dengan tetap mengarahkan anak-anak mereka untuk belajar di tempat pendidikan yang berbasis agama guna untuk memberikan keseimbangan ilmu pengetahuan sebagai bekal dalam menjalani

---

<sup>19</sup>Rohmah Vihara Enggardini, *Kesejahteraan Karyawan Perspektif Maqashid Syariah Pada Pusat Penelitian Kopi dan Kakao. Ekonomi Syariah Teori dan Terapan.* (2017)

kehidupan yang lebih baik. Meskipun informan tidak terlalu memaksakan anaknya belajar ditempat pendidikan yang berbasis agama, karena tidak ingin menurunkan minat belajar anaknya. Sehingga yang terpenting bagi informan adalah anak mereka dapat belajar setinggi mungkin.

4. *Hifz an-nasl*

Kewajiban orang tua terhadap anak adalah memelihara keselamatan dan perkembangan anak, hal tersebut dilakukan atas dasar bahwa anak adalah titipan yang wajib untuk dijaga. Terjaminnya hak atas pengembangan jenis dan keturunan, islam adalah agama yang mengatur kehidupan dari segala aspek, baik spiritual maupun material, termasuk ekonomi dan keseimbangan antara keduanya. Q.S Al-Baqarah ayat 233 mengatur tentang kesehatan dan kesejahteraan fisik keluarga. Islam juga tidak membatasi bagi ummatnya untuk memiliki keturunan.

Kita sebagai manusia tidak perlu khawatir apabila masih belum mampu dalam hal ekonomi untuk menikah anak, karena Allah SWT akan memberikan rezeki serta karunianya.<sup>20</sup> Hal tersebut selaras dengan hasil wawancara informan dengan ibu Fatimah yang menyampaikan bahwa telah memiliki tiga orang anak, dan ibu Fatimah jua mengikuti program KB sejak masih muda. Karena apabila tidak mengikuti program KB menurut ibu Fatimah pasti memiliki banyak anak apabila semuanya jadi, akan tetapi bagi ibu mahmudah memiliki tiga orang anak sudah cukup, sedangkan apabila hanya memiliki dua orang anak dianggap terlalu sedikit, dan merasa kasihan jika anaknya hanya dua orang, karena dianggap tidak seru dan tidak ramai. Apalagi orang-orang mengatakan bahwa memiliki banyak anak adalah merupakan sunnah rasul, sehingga ibu Fatimah berharap mendapatkan syafaat dari nabi karena telah melakukan sunnah rasul, yakni menikah dan memiliki banyak keturunan. Dan ibu syaraofah juga bersyukur karena diberikan kecukupan untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam menjaga keturunan, informan menjadikan program KB hanya digunakan untuk mengatur jarak antara anak yang satu dengan yang lainnya, dan tidak mengikuti anjuran pemerentah untuk memiliki dua anak dengan alasan

---

<sup>20</sup>Ika Yunia Fauzia Dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Syari'ah*. (Jakarta: Kencana Group, 2014).

spiritual terjaminnya rezeki dari setiap anak yang dilahirkan, serta mengikuti kehidupan Rasulullah yang memiliki banyak keturunan. Serta tidak memberikan batasan usia pernikahan kepada anak mereka dan memberikan kebebasan untuk memilih, namun informan sebagai orang tua tetap memberikan nasehat apabila diperlukan.

5. *Hifz al-mall*

Harta merupakan anugerah dari Allah SWT yang bertujuan untuk membantu manusia dalam memenuhi segala bentuk kebutuhan hidup, seseorang harus bekerja dengan cara yang halal untuk bisa mendapatkan harta yang bermanfaat untuk kebutuhan hidup.

Cara menjaga harta adalah mencari pendapatan yang layak dan adil, memiliki kesempatan berusaha, rezeki yang halal dan thoyib, serta persaingan yang adil.<sup>21</sup> Ibu Mahmudah juga menyampaikan bahwa penghasilan ibu Mahmudah sehari-hari dapat memenuhi kebutuhan hidup setiap hari, bahkan ibu Mahmudah bisa menyisihkan sebagian penghasilannya dari berdagang untuk ditabung, bahkan penghasilan ibu Mahmudah dapat memenuhi kebutuhan dari biaya yang berada di pondok pesantren dan yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Sehingga menurut ibu Mahmudah pekerjaan yang dilakukan tersebut sangat membantu dalam meringankan dalam memenuhi kebutuhan keluarga.

Para informan sebagai pedagang menyampaikan bahwa perlunya etika berdagang untuk menghindari cara-cara yang tidak benar, sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Fatimah, bahwa dalam melakukan pekerjaan ibu Fatimah tidak pernah berbuat curang. Karena bagi ibu Fatimah, meskipun memiliki banyak uang apabila di dapatkan dengan cara menipu, maka hal tersebut tidak akan mendapatkan barokah. Sehingga sebanyak apapun harta yang dimiliki tidak akan pernah cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup, akan tetapi hanya akan membuat kita selalu merasa kurang dan tidak cukup untuk menyambung hidup. Sehingga ibu Fatimah tidak pernah berbuat curang kepada pembeli ketika sedang berdagang, dengan cara tidak pernah menaikkan harga menjadi lebih tinggi

---

<sup>21</sup>Ika Yunia Fauzia Dan Abdul Kadir Riyadi, 2014, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Syari'ah*. (Jakarta:Kencana Group), hal. 25.

apabila memang bukan harga yang berlaku saat itu, dan tidak pernah mengurangi banyaknya barang.

Dalam menjaga harta, peran informan sebagai pedangang dapat membantu untuk memenuhi atau mencukupi terhadap kebutuhan keluarga dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pendapatan dari peran informan sebagian cukup disisihkan untuk ditabung. Serta informan juga menjaga harta mereka dari hal-hal yang tidak baik dengan cara menjaga etika dalam jual beli atau perdagangan, sehingga harta yang mereka miliki didapat dengan cara yang halal dan makanan yang mereka konsumsi terbebas dari hal-hal yang tidak baik.

Jika dianalisis dari hasil penelitian, ditemukan implikasi bahwa peran perempuan sangat positif dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga, yakni dengan sesuai dengan tujuan ekonomi islam yaitu *falah* (sejahtera dunia dan akhirat), serta sesuai dengan lima unsur pokok yang harus dijaga dalam islam, yakni *hifz ad-din*, *hifz an-nafs*, *hifz al-aql*, *hifz an-nasl*, dan *hifz al-mall*.

### **Simpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian, ditemukan implikasi bahwa peran perempuan sangat positif dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga, yakni sesuai dengan tujuan ekonomi islam yaitu *falah* (sejahtera dunia dan akhirat), serta sesuai dengan lima unsur pokok yang harus dijaga dalam islam, yakni *hifz ad-din*, *hifz an-nafs*, *hifz al-aql*, *hifz an-nasl*, dan *hifz al-mall*.

*Pertama*, Informan menjaga agama mereka dalam beberapa bentuk kegiatan, yang meliputi melaksanakan rukun islam, melakukan kegiatan social dan keagamaan yang berupa mengikuti pengajian-pengajian dalam rangka meningkatkan pengetahuan keagamaan, serta memelihara kepedulian sosial terhadap sesama sebagai bentuk bantuan bagi saudara-saudara yang lebih membutuhkan.

*Kedua*, Informan dapat menjaga jiwa keluarga mereka dengan baik dengan tetap memperhatikan kebutuhan hidup yang layak dan menjauhi kebiasaan hidup yang tidak sehat. Seperti dengan menjaga makanan yang halal, sehat dan bergizi, serta menjaga kesehatan untuk tetap berkeinginan setiap pagi meskipun tidak melakukan aktifitas olah raga, namun aktifitas berdagang yang dimulai sejak pagi hari membuat mereka berolahraga dengan pekerjaannya, dan menjaga kondisi

pakaian dengan tetap berbelanja pakaian setiap tahun, serta menjaga keadaan rumah agar tetap layak untuk dihuni untuk menunjang kondisi hidup yang sehat dan layak. Dan kemudian yang terakhir adalah menjaga jiwa dengan menjauhi diri dari mengonsumsi barang-barang yang beralkohol dan memabukkan.

*Ketiga*, Informan dapat menjaga akal keluarga mereka dengan tetap memperhatikan anjuran pemerintah yakni menyekolahkan anak setingginya dengan wajib belajar minimal selama 12 tahun. Selain itu informan juga tetap memperhatikan pengetahuan agama, dengan tetap mengarahkan anak-anak mereka untuk belajar di tempat pendidikan yang berbasis agama guna untuk memberikan keseimbangan ilmu pengetahuan sebagai bekal dalam menjalani kehidupan yang lebih baik. Meskipun informan tidak terlalu memaksakan anak-anaknya belajar ditempat pendidikan yang berbasis agama, karena tidak ingin menurunkan minat belajar anaknya. Sehingga yang terpenting bagi informan adalah anak mereka dapat belajar setinggi mungkin.

*Keempat*, informan menjadikan program KB hanya digunakan untuk mengatur jarak antara anak yang satu dengan yang lainnya, dan tidak mengikuti anjuran pemerintah untuk memiliki dua anak dengan alasan spiritual terjaminnya rezeki dari setiap anak yang dilahirkan, serta mengikuti kehidupan Rasulullah yang memiliki banyak keturunan. Serta tidak memberikan batasan usia pernikahan kepada anak mereka dan memberikan kebebasan untuk memilih, namun informan sebagai orang tua tetap memberikan nasehat apabila diperlukan.

*Kelima*, peran informan sebagai pedangang dapat membantu untuk memenuhi atau mencukupi terhadap kebutuhan keluarga dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pendapatan dari peran informan sebagian cukup disisihkan untuk ditabung. Serta informan juga menjaga harta mereka dari hal-hal yang tidak baik dengan cara menjaga etika dalam jual beli atau perdagangan, sehingga harta yang mereka miliki didapat dengan cara yang halal dan makanan yang mereka konsumsi terbebas dari hal-hal yang tidak baik.

### **Daftar Pustaka**

Afandi, Moh. *Nafkah Produktif Perspektif Maqashid Syariah*. Jurnal of Indonesian Islamic Family Law; hukum keluarga; keluarga islam. Vol. 3 No 1 (2021). <https://doi.org/10.19105/al-manhaj.v3i1.4588>.

- Aji, A., Harisah, H., & Mukri, S. "Hak Wirausaha Perempuan Perspektif Maqasid Syariah". *Islamic Banking : Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 6 (1), (2020). 161-178. <https://doi.org/10.36908/isbank.v6i1.163>
- Asni, "Perempuan Kepala Keluarga Dan Pencari Nafkah Di Pasar Baruga Kota Kendari Dalam Perspektif Hukum Islam". Vol. 12, No. 2 (2017). DOI: <http://dx.doi.org/10.31332/ai.v12i2.641>.
- Abuzar, Asra dkk, *Metode Penelitian Survei*. (Bogor: In Media, 2014).
- Aziz, Abdul, *Etika Bisnis Perspektif Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013).
- Bakri, Asafri Jaya, *Konsep Maqashid Al-Syariah Menurut Al-Syatibi*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996).
- Benhard Tewal, Florensia B. Tewal, "Pengaruh Konflik Peran Terhadap Peran Perempuan Karir Pada Universitas Sam Ratulangi Manado." Vol. 2. No. 1. (2014)
- Diah Krisnaningsih, *Dampak Peran Ganda Ibu Sebagai Orang Tua Tunggal, Religiusitas, Dan Pendidikan Terhadap Kesejahteraan Keluarga Dalam Perspektif Al Maqasid Syariah*. Thesis thesis, Universitas Airlangga.
- Fahrudin, Adi, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. (Bandung: PT Refika Aditama, 2012).
- Inggriani, Lutfia & Muhammad Nafik HR, "Bagaimana Peran Istri Dalam Mencapai Maqashid Syariah: Istri Sebagai Manajer Keuangan." Vol. 2 No. 12 (2015). <http://dx.doi.org/10.20473/vol2iss201512pp1036-1051>
- Islahi, A, *Konsep Ekonomi Ibnu Taimiyah*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1997).
- Jauhar, Ahmad Al-Mursi Husein, *Maqashid Syariah*. (Jakarta: Amzah, (2009).
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010).
- Mudzhakar, Anto, *Perempuan dalam Masyarakat Indonesia*. (Yogyakarta: Sunan Kalijaga Press, 2001).
- Narwoko, Dwi, *Sosiologi Teks: Suatu Pengantar dan Terapan*. (Jakarta Prenada Media Group, 2007).
- Nisa', Khoirun, *Analisis maqashid syari'ah terhadap wanita yang bekerja di Desa Tambaksumur Kec. Waru Sidoarjo*. Undergraduate thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya. (2021).
- Qardhawi, Yusuf. *Fiqh Maqashid Syariah*. (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2007).
- Sajogyo, Pudjiwati, *Peranan Perempuan dalam Perkembangan Masyarakat Desa*. (Jakarta: CV Rajawali, (1985).
- Suprianto, Dedi, Titiek Herwanti & Muhammad Irwan. "Peran Perempuan Dalam Mewujudkan Ketahanan Ekonomi Keluarga Islami (Studi Kasus Pada Pedagang Di Kecamatan Kayangan Kabupaten Lombok Utara)." Vol. 18 N0.1(2019).<http://ejournal.staimnglawak.ac.id/index.php/lentera/article/view/11>
- Zuwardi, "Peran Perempuan dalam Mewujudkan Keluarga Sejahtera Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Perempuan Pedagang Kaki Lima di Simpang Tugu Tigo Baleh, Kelurahan Pakan Labuah, Kota Bukittinggi)." Vol. 4 No. 1. DOI: <http://dx.doi.org/10.30983/humanisme.v4i1.3173>.